



LITERATUR REVIEW TENTANG ETIKA PROFESI AUDITOR INTERNAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Muhammad Irsan Nasution, Yulisfan

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Etika profesi auditor internal memainkan peran penting dalam menjaga integritas, objektivitas, dan kredibilitas laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai etika profesi auditor internal serta dampaknya terhadap kualitas audit. Dengan pendekatan literatur review, penelitian ini mengeksplorasi teori-teori dan penelitian terdahulu yang membahas prinsip etika auditor seperti integritas, kerahasiaan, kompetensi, dan independensi. Kajian ini juga meneliti faktor-faktor yang berpotensi mengganggu standar etika profesi, seperti tekanan organisasi, konflik kepentingan, dan pengaruh eksternal, yang dapat menurunkan kualitas audit. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika yang tinggi secara konsisten dapat memperkuat kualitas audit, meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, dan membantu auditor dalam mengidentifikasi serta melaporkan temuan audit yang objektif. Di sisi lain, pelanggaran etika terbukti memperburuk kualitas audit, mengurangi kredibilitas auditor, dan menimbulkan risiko bagi organisasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa organisasi perlu memperkuat kode etik, program pelatihan, serta pengawasan internal untuk memastikan auditor internal berpegang pada standar etika yang tinggi, sehingga kualitas audit dapat terjaga.

Kata Kunci: Etika Profesi, Auditor Internal, Kualitas Audit, Integritas, Independensi, Kerahasiaan, Kompetensi.

PENDAHULUAN

Audit internal adalah elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa

operasi perusahaan dijalankan sesuai kebijakan, prosedur, dan peraturan yang berlaku. Kualitas audit internal sangat dipengaruhi oleh penerapan standar profesional yang ditetapkan oleh

Institute of Internal Auditors (IIA). Standar ini mencakup atribut dan kinerja yang harus dimiliki oleh auditor internal, serta praktik yang perlu diikuti guna menjamin integritas, objektivitas, dan konsistensi dalam pelaksanaan audit (Miradji et al., 2024).

Kualitas audit internal yang tinggi tercermin dari harapan terhadap fungsi audit internal yang efektif, meliputi pengendalian efektivitas dan efisiensi operasional, tingkat kepatuhan terhadap aturan dan prosedur internal, keandalan laporan keuangan, serta keamanan asset (Hayes et al.2005) dalam (Miradji et al., 2024).

Etika audit merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi auditor dalam melaksanakan audit. Etika ini berperan dalam memengaruhi kualitas temuan audit yang dihasilkan auditor (Khadilah & Punamasari, 2015) dalam (Wulandhari et al., 2023). Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara (MENPAN) PER / 05 / M.PAN / 03 / 2008, kualitas auditor ditentukan oleh kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral. Kode etik auditor berfungsi sebagai standar yang wajib dipatuhi oleh auditor, dengan tujuan memberikan panduan bagi akuntan dalam menjalankan profesinya, memastikan keakuratan, dan memperkuat integritas perilaku auditor.

Etika mencakup sikap peduli dan peka terhadap perilaku manusia dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan moralitas. Sebagai auditor, dalam mengambil keputusan, perlu mempertimbangkan prinsip etika yang berlaku untuk memastikan keputusan yang adil dan tindakan yang mencerminkan kondisi sebenarnya. Mengadopsi prinsip etika dalam profesi auditor juga dapat mendukung terciptanya audit berkualitas. Untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap hasil audit, auditor harus

memiliki etika profesi yang kokoh. Etika memainkan peran penting dalam pelaksanaan pekerjaan profesional, karena sikap profesional diperlukan dalam setiap profesi agar masyarakat dapat menaruh kepercayaan pada profesi tersebut. Dengan meningkatkan kesadaran akan etika, auditor akan lebih profesional dalam menjalankan tugas sesuai aturan etika profesi, sehingga hasil audit dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Wulandhari et al., 2023).

Penerapan etika audit bagi auditor bertujuan untuk mengawasi proses kerja dan mempertahankan tingkat profesionalisme mereka. Etika profesi ini juga berperan penting dalam menjaga kerahasiaan data klien agar tidak terbocorkan kepada pihak lain (Widiya & Syofyan, 2020). Auditor yang menerapkan standar dan etika yang tinggi sesuai dengan standar auditing cenderung menghasilkan audit berkualitas. Sebaliknya, jika etika profesi diabaikan, kualitas audit dapat menurun karena berkurangnya sikap skeptis auditor dalam melaksanakan tugasnya (Yoanita & Farida, 2019). Profesionalisme auditor yang tinggi, termasuk etika, independensi, dan integritas, berkontribusi pada kualitas audit internal (Nasution et al., 2022).

Etika profesi merupakan fondasi utama yang menjadi pedoman bagi auditor internal dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks audit internal, etika profesi membantu auditor menjaga integritas, objektivitas, dan independensi dalam proses pengauditan, sehingga laporan yang dihasilkan dapat diandalkan. Kode etik profesi, yang meliputi prinsip integritas, kerahasiaan, kompetensi, dan independensi, dirancang untuk membantu auditor mempertahankan kualitas audit yang baik dan melindungi kepentingan publik serta pemangku kepentingan (stakeholder). Kualitas audit yang

dihasilkan oleh auditor internal sangat bergantung pada sejauh mana mereka mematuhi standar etika ini.

Namun, pelanggaran etika di kalangan auditor internal masih sering terjadi, baik akibat tekanan dari pihak manajemen, konflik kepentingan, maupun kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika yang harus diterapkan. Dalam beberapa kasus, auditor internal dihadapkan pada dilema etika, di mana mereka harus memilih antara melaporkan temuan audit secara jujur atau menyesuaikan laporan agar sesuai dengan harapan manajemen. Situasi semacam ini dapat merusak independensi auditor, menurunkan kualitas audit, serta mengurangi kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan.

Kualitas audit internal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perilaku disfungsi auditor. Perilaku disfungsi mengacu pada tindakan atau sikap yang tidak sesuai dengan standar etika dan profesional yang diharapkan dalam proses audit. Contoh perilaku ini mencakup penghindaran tugas (misalnya, auditor tidak melaksanakan tugas tertentu dengan tuntas), manipulasi temuan (misalnya, auditor mengubah atau menyembunyikan informasi yang ditemukan selama audit), dan kelalaian dalam pengumpulan data (misalnya, auditor tidak mengumpulkan atau memverifikasi data penting yang dapat mempengaruhi hasil audit) (Nasution & Yulisfan, 2024).

Perilaku semacam ini dapat berdampak negatif pada kualitas audit karena menurunkan objektivitas, keandalan, dan akurasi dari temuan audit. Akibatnya, proses audit menjadi kurang efektif, dan hasil yang diberikan mungkin tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari entitas yang diaudit. Hal ini juga dapat mengurangi kredibilitas auditor di mata manajemen atau pemangku kepentingan, karena temuan

audit yang tidak valid atau manipulatif dapat menimbulkan keraguan terhadap integritas dan kualitas audit yang dilakukan (Nasution & Yulisfan, 2024).

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa pelanggaran etika yang dilakukan oleh auditor internal dapat menurunkan kualitas audit dan merusak reputasi organisasi. Misalnya, dalam kasus Enron, Arthur Andersen, dan beberapa skandal perusahaan lain, pelanggaran etika auditor terbukti berkontribusi pada manipulasi laporan keuangan yang berdampak pada runtuhnya perusahaan dan kerugian besar bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan etika dan kepatuhan terhadap standar profesi, seperti yang diwujudkan melalui kode etik yang ketat, dapat meningkatkan kualitas audit dan menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulisfan & Nasution, 2023) bahwasannya etika profesional memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas audit internal. Studi ini menyoroti bagaimana etika, independensi, dan integritas auditor internal berkorelasi positif dengan kualitas hasil audit. Dalam hal ini, etika tinggi memungkinkan auditor menjalankan tugas dengan integritas dan kejujuran, meningkatkan keandalan temuan audit, dan memperkuat kontribusi audit terhadap sistem pengendalian internal. Independensi juga ditemukan mendukung objektivitas auditor, sehingga evaluasi yang dihasilkan bebas dari bias. Lebih lanjut, integritas auditor internal memfasilitasi keterbukaan dan akuntabilitas dalam menyampaikan temuan serta mendorong tindakan perbaikan.

Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya perilaku profesional yang baik sebagai fondasi dalam menghasilkan audit yang berkualitas,

yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi manajemen risiko dan pengendalian internal.

Berdasarkan situasi ini, kajian literatur tentang etika profesi auditor internal dan dampaknya terhadap kualitas audit menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas teori, prinsip, dan temuan empiris terkait etika profesi auditor internal, serta menganalisis bagaimana penerapan atau pelanggaran etika memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan akan diperoleh wawasan mengenai pentingnya penerapan etika yang kuat serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas audit melalui pendekatan etis yang efektif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Etika dalam Menjaga Kualitas Audit

Peran etika profesi dalam kualitas audit sangat penting karena etika menjadi landasan utama yang mengatur perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan integritas, objektivitas, dan tanggung jawab. Berikut penjelasan peran etika profesi dalam meningkatkan kualitas audit:

- **Meningkatkan Kredibilitas Auditor**

Etika profesi, yang mencakup integritas, kerahasiaan, dan tanggung jawab sosial, membuat auditor berkomitmen untuk menyajikan laporan yang benar dan tidak memihak. Hal ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit, sehingga auditor dianggap lebih kredibel dan dapat diandalkan dalam melaporkan kondisi keuangan sebenarnya (Nabilla Farrelly Rachmaputri et al., 2023).

- **Menjaga Independensi dan Objektivitas**

Dalam etika profesi, auditor diwajibkan untuk bekerja tanpa pengaruh dari pihak eksternal, seperti manajemen perusahaan yang diaudit. Independensi dan objektivitas ini esensial untuk memastikan bahwa auditor mampu mengidentifikasi kesalahan atau ketidakberesan tanpa rasa takut atau tekanan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan transparansi laporan audit (Seran & Herwiyanti, 2019).

- **Menjamin Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Audit**

Kode etik profesi yang kuat mengharuskan auditor untuk bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya dan menjamin transparansi dalam pelaporan. Dengan demikian, setiap temuan audit yang dilaporkan merefleksikan kondisi yang sebenarnya, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan (Seran & Herwiyanti, 2019).

- **Mengurangi Risiko Kesalahan dan Bias**

Auditor yang mematuhi etika profesi lebih mungkin untuk menghindari kesalahan dan bias dalam

pelaksanaan tugasnya. Penelitian menunjukkan bahwa etika yang baik mengurangi kemungkinan auditor melakukan manipulasi atau menutup-nutupi temuan. Dengan begitu, kualitas audit yang dihasilkan lebih akurat dan berintegritas tinggi (Shahrir & H, 2024).

- **Meningkatkan Kualitas Layanan kepada Klien**

Etika profesi membantu auditor melayani klien dengan standar profesional yang tinggi tanpa melanggar prinsip dasar, seperti kerahasiaan dan keadilan. Ini memastikan bahwa auditor memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas, sekaligus mempertahankan kepentingan publik dalam hasil audit yang kredibel dan tepat waktu (Seran & Herwiyanti, 2019).

Dengan kata lain, etika profesi adalah fondasi yang memastikan bahwa auditor internal tidak hanya memenuhi standar teknis tetapi juga menjalankan tanggung jawab moralnya untuk memberikan hasil audit berkualitas tinggi dan dapat dipercaya.

Independensi sebagai Pilar Kualitas Audit

Independensi auditor internal memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan keandalan hasil audit. Ketika auditor internal dapat bekerja secara independen, mereka memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian secara objektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan eksternal. Hal ini menjadi landasan untuk menghasilkan temuan audit yang jujur dan terpercaya, sehingga dapat mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan dan operasional perusahaan (Yulisfan & Nasution, 2023a).

Independensi dianggap sebagai salah satu prinsip utama dalam menjaga

kualitas audit. Auditor yang tidak independen akan cenderung berpihak dan rentan terhadap bias atau tekanan dari pihak-pihak berkepentingan. Faktor-faktor yang memengaruhi independensi antara lain (Mahfiza, 2020):

- **Pengaruh Manajemen dan Tekanan Organisasi:** Tekanan dari pihak manajemen atau atasan untuk "menutupi" temuan negatif dapat mengganggu independensi auditor. Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor yang bekerja terlalu dekat dengan manajemen cenderung melonggarkan independensi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan audit.

- **Konflik Kepentingan dan Insentif:** Adanya konflik kepentingan, seperti insentif finansial, memengaruhi objektivitas auditor. Contoh umum adalah saat auditor diberi bonus atau insentif berdasarkan kinerja organisasi. Auditor mungkin enggan melaporkan temuan yang buruk karena khawatir akan berpengaruh terhadap penghargaan yang akan diterima.

Auditor yang menjaga independensi, baik secara keuangan maupun secara profesional, mampu memberikan opini audit yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh tekanan organisasi atau konflik kepentingan. Beberapa penelitian mendukung bahwa auditor dengan etika tinggi menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan yang tidak independen.

Kompetensi dan Kode Etik sebagai Standar Profesi

Kompetensi dan pemahaman akan kode etik juga berperan dalam menjaga kualitas audit. Seorang auditor yang kompeten memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memahami risiko dan anomali yang ada dalam audit. Peningkatan kompetensi

dan kode etik dapat dilakukan melalui pelatihan berkala dan sertifikasi profesi.

- **Pelatihan Etika dan Kompetensi:** Auditor yang mendapat pelatihan etika dan profesionalisme cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya etika dalam audit. Auditor ini lebih tanggap dalam mengenali situasi yang menantang integritas atau independensi mereka (Tauhid & Sunarsi, 2021).

- **Sertifikasi dan Standar Internasional:** Penerapan sertifikasi profesional seperti *Certified Internal Auditor (CIA)* dan mengikuti standar internasional seperti *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* membantu auditor tetap berpegang pada standar etika yang diterima secara internasional (Tauhid & Sunarsi, 2021).

Kompetensi dan pemahaman kode etik memainkan peran penting dalam menjaga kualitas audit. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko dan anomali yang mungkin terjadi dalam proses audit, dan peningkatan kompetensi serta pemahaman etika ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkala dan sertifikasi profesi. Pelatihan etika dan kompetensi membantu auditor meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga integritas dan independensi dalam pekerjaan mereka. Selain itu, sertifikasi profesional seperti *Certified Internal Auditor (CIA)* dan kepatuhan pada standar internasional, seperti **International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing**, memastikan auditor berpegang pada standar etika yang diakui secara global.

Dampak Positif Etika Profesi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit

Etika profesi dalam audit internal berperan signifikan dalam

menentukan kualitas audit. Dampaknya meliputi beberapa aspek penting yang memengaruhi akurasi, integritas, dan kepercayaan terhadap hasil audit. Berikut ini adalah beberapa dampak utama dari penerapan etika profesi dalam audit internal terhadap kualitas audit:

- **Meningkatkan Independensi dan Objektivitas**

Etika profesi menuntut auditor untuk menjaga independensi dan bersikap objektif, artinya auditor harus bebas dari konflik kepentingan atau pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi keputusannya. Dampaknya, laporan audit menjadi lebih objektif dan bebas dari bias, sehingga meningkatkan kualitas audit dan kredibilitas hasil yang disampaikan (Nabilla Farrely Rachmaputri et al., 2023).

- **Membantu Pendeteksian dan Pengungkapan Kesalahan atau Kecurangan**

Etika profesi yang diterapkan dengan baik mendorong auditor internal untuk mengungkapkan segala bentuk ketidakwajaran atau pelanggaran yang ditemui selama proses audit. Dengan berpegang pada prinsip integritas dan tanggung jawab profesional, auditor lebih cenderung melaporkan kesalahan atau kecurangan secara akurat, yang meningkatkan kualitas dan kepercayaan atas laporan audit tersebut (Nabilla Farrely Rachmaputri et al., 2023).

- **Meminimalkan Risiko dan Manipulasi dan Penyalahgunaan Data**

Auditor yang berpegang pada etika profesi bekerja sesuai dengan prinsip kejujuran dan tanggung jawab, sehingga cenderung menghindari manipulasi atau distorsi informasi.

Dampaknya, laporan audit menjadi lebih dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi sebenarnya dari organisasi yang diaudit. Hal ini penting untuk mendukung keputusan manajemen yang akurat (Seran & Herwiyanti, 2019).

- **Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Internal**

Dengan mematuhi etika profesi, auditor internal menjadi lebih bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Akuntabilitas ini berarti auditor akan menjaga kualitas laporan audit dan memastikan semua informasi yang relevan disampaikan dengan transparansi. Akuntabilitas yang tinggi ini secara langsung berdampak positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Lubis & Mutia, 2019).

- **Membangun Kepercayaan dari Pemangku Kepentingan**

Etika profesi yang kuat menciptakan citra profesional dan integritas yang tinggi bagi auditor internal, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit. Dengan demikian, organisasi dan pihak luar lebih cenderung mempercayai laporan audit, yang merupakan indikator penting dari kualitas audit (Nabilla Farrely Rachmaputri et al., 2023).

- **Menjamin Kesesuaian dengan Standar Profesi dan Regulasi**

Etika profesi mendorong auditor internal untuk bekerja sesuai dengan standar audit yang berlaku, baik secara nasional maupun internasional. Dengan mematuhi standar ini, kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih seragam dan sesuai ekspektasi profesi, yang mengurangi risiko pelanggaran aturan dan meningkatkan akurasi serta

relevansi laporan audit (Seran & Herwiyanti, 2019).

Secara keseluruhan, penerapan etika profesi dalam audit internal memastikan bahwa auditor bekerja dengan prinsip-prinsip moral yang mengutamakan transparansi, objektivitas, dan akurasi. Hal ini berdampak langsung pada kualitas audit yang dihasilkan, menjadikannya lebih dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Dampak Negatif Pelanggaran Etika terhadap Kualitas Audit

Pelanggaran etika oleh auditor internal terbukti merusak kualitas audit. Beberapa risiko yang muncul dari pelanggaran etika antara lain:

- **Risiko Fraud dan Korupsi:** Auditor yang tidak memiliki integritas berpotensi membiarkan atau bahkan berkontribusi terhadap tindakan penipuan dalam organisasi. Dalam kasus ekstrem, auditor yang tidak etis bisa saja menerima suap atau insentif lainnya untuk mengabaikan temuan negatif, yang berisiko besar bagi organisasi (Meriyusti & Yuliati, 2023).

- **Kerugian Reputasi dan Hukum:** Pelanggaran etika pada audit internal berpotensi menimbulkan masalah hukum bagi organisasi. Selain itu, kualitas audit yang rendah dapat menurunkan reputasi perusahaan, terutama jika ketidakakuratan laporan audit diketahui publik atau regulator (Meriyusti & Yuliati, 2023).

Pelanggaran etika oleh auditor internal dapat merusak kualitas audit dan menimbulkan berbagai risiko bagi organisasi. Auditor yang tidak menjunjung tinggi integritas berpotensi membiarkan atau berpartisipasi dalam tindakan penipuan, bahkan dapat menerima suap untuk mengabaikan temuan negatif. Risiko ini meningkatkan kemungkinan terjadinya fraud dan korupsi dalam organisasi. Selain itu, pelanggaran etika dalam audit internal

juga dapat mengakibatkan kerugian reputasi dan konsekuensi hukum bagi organisasi, terutama jika laporan audit yang tidak akurat terungkap kepada publik atau regulator, yang berdampak buruk pada citra dan keberlanjutan perusahaan.

SIMPULAN

Tinjauan literatur ini menekankan bahwa etika profesi adalah fondasi penting bagi auditor internal dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Integritas, independensi, kompetensi, dan kerahasiaan adalah elemen kunci yang memengaruhi keandalan hasil audit. Etika profesi berperan sangat penting dalam menjaga kualitas audit internal. Etika menjadi landasan utama yang mengatur perilaku auditor agar melaksanakan tugasnya dengan integritas, objektivitas, dan tanggung jawab.

Penerapan etika profesi memberikan beberapa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit, seperti meningkatkan kredibilitas, independensi, objektivitas, akuntabilitas, serta membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan. Hal ini juga membantu auditor mendeteksi dan mengungkap kesalahan atau kecurangan secara akurat, meminimalkan risiko manipulasi data, dan menjamin kepatuhan terhadap standar profesi dan regulasi.

Di sisi lain, pelanggaran etika dapat merusak kualitas audit dengan meningkatkan risiko fraud dan korupsi, serta menimbulkan dampak buruk bagi reputasi dan posisi hukum organisasi. Auditor yang melanggar kode etik cenderung rentan terhadap tekanan dan konflik kepentingan, yang dapat menyebabkan distorsi hasil audit dan menurunkan kepercayaan terhadap laporan audit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa penerapan etika

profesi dalam audit internal bukan hanya berfungsi untuk memenuhi standar teknis tetapi juga sebagai pondasi moral yang memperkuat integritas, transparansi, dan akurasi dalam pelaporan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, N. K., & Mutia, T. (2019). Pengaruh Keahlian Audit Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 53–65. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3340>

Mahfiza. (2020). Independensi Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit:(Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Gorontalo). *Al-Buhuts*, 16(2), 127–145.

Meriyusti, A., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Surabaya. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 537–546. [http://eprints.perbanas.ac.id/1870/%0Ahttp://eprints.perbanas.ac.id/1870/1/ARTIKEL](http://eprints.perbanas.ac.id/1870/%0Ahttp://eprints.perbanas.ac.id/1870/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf)

Miradji, M. A., Tanaja, G., Deltania, F., & Prameswari, A. (2024). Penerapan Standar Profesional Audit Internal Dan Kualitas Audit: Sebuah Tinjauan Literatur Mahasiswa PGRI Adi Buana Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 106–110. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.605>

Nabilla Farrely Rachmaputri, Azizah Rahmi, Pingki Rosalia, & Trinandari Prasetya Nugrahanti. (2023). Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 109–116. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1337>

Nasution, M. I., Erlina, Muda, I., & Zulkarnain. (2022). How To Improve Internal Audit Quality in North Sumatera Government: the Effect of Time Budget Pressure. *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational, Review and Technology*, 511–526. [http://proceeding.unefaconference.org/index.p](http://proceeding.unefaconference.org/index.php/IHERT/article/view/279%0Ahttp://proceeding.unefaconference.org/index.php/IHERT/artic)

le/download/279/231

the Quality of Internal Audit of the North Sumatra Provincial Government. 3(1), 4–6.

Nasution, M. I., & Yulisfan. (2024). Apakah Perilaku Disfungsional Audit Penting dalam Kaitannya dengan Kualitas Audit Internal? *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.1982>

Seran, M., & Herwiyanti, E. (2019). Tinjauan Teoretis Auditor Internal: Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 54–71. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i1.488>

Shahrir, N. A., & H, F. D. (2024). Literature Review : Pengaruh Kode Etik Akuntan dan Profesionalisme auditor terhadap Kualitas Audit. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(2), 14–26.

Sugiyono. (2019). *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.

Tauhid, U., & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publikdi Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.14>

Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754. <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/32>

Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1258–1268. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>

Yoanita, S., & Farida. (2019). Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Prociding The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 289–301.

Yulisfan, & Nasution, M. I. (2023a). Internal Audit Quality In North Sumatra Government. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 263–267. <https://doi.org/10.61306/ijmea>

Yulisfan, & Nasution, M. I. (2023b). *The Relationship between Professional Behavior and*